

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Alquran adalah mukjizat terbesar yang masih bisa dirasakan oleh umat hingga akhir zaman. Keotentikannya telah dijamin oleh Allah SWT dan Alquran adalah kitab yang selalu dipelihara.

Sebagaimana firman-Nya pada surah Al Hijr ayat 9

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ¹

Ayat ini berisi tentang jaminan langsung dari Allah SWT akan keotentikan Alquran, oleh karenanya umat muslim percaya bahwa Alquran yang diturunkan pada zaman Rasulullah tidaklah berbeda dengan Alquran pada masa sekarang.²

Dalam Tafsir al-Mawardi disebutkan bahwa ada beberapa perkataan tentang maksud dari “pemeliharaan” atau al-Hifzh, salah satunya ialah dijaganya Alquran dalam hati orang yang menginginkan kebaikan dan menghilangkannya dari orang yang menginginkan kejelekan. Dalam tafsir al-Ajibah disebutkan juga bahwa makna “pemeliharaan” atau al-Hifz yaitu bahwa Allah akan menjaga Alquran melalui para qurra’ dan yang dimaksud dengan para qurra’ ini adalah para penghafal Alquran³.

¹Kementrian Agama, *Alquranul Karim*, (Jakarta: Wali Oasis Recident. 2010), h.262

²Quraish Shihab, *Membumikan AlQuran*, (Bandung: Penerbit Mizan. 2007), h. 67.

³ Adi Hidayat, *Metode Attaisir 30 Hari Hafal Alquran* (Bekasi: Institut Quantum Akhyar, 2018) h. 12-13.

Berdasarkan beberapa penafsiran di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat andil umat manusia dalam menjaga keotentikan Alquran, yaitu dengan menghafalnya. Oleh karena itu beberapa tokoh mengatakan bahwa orang-orang yang menghafal Alquran termasuk dari *ahlullah*, keluarga Allah, karena keterlibatan mereka dalam menjaga Alquran. Dengan begitu tidak mudah bagi para musuh-musuh Islam untuk menyelipkan pemikiran mereka melalui penambahan atau pengurangan huruf, kata, atau kalimat Alquran, serta bahkan mengubah isinya untuk menyesatkan umat Islam.

Mempelajari dan menghafalkan Alquran juga merupakan upaya dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional yakni berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam UU RI No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab I pasal 1 ayat (2) dijelaskan bahwa pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama dan kebudayaan serta sesuai dengan tuntutan perubahan zaman.⁴

Pembelajaran Alquran merupakan penyeimbang keilmuan secara umum di sekolah, dalam pembelajaran Alquran anak bukan hanya diajarkan mengenai bacaan yang baik menurut qaidah tajwid, juga diajarkan tentang tahsin dan tahfiz/menghafal Alquran. Menghafal Alquran selain sebagai upaya untuk menjaga

⁴Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h.203

keotentikan Alquran dan upaya mewujudkan tujuan pendidikan nasional juga merupakan keharusan bagi setiap muslim. Dalam menghafal Alquran ada beberapa hal yang harus diperhatikan diantaranya mengikhlaskan niat, meneguhkan tekad, menguasai ilmu tajwid, memilih tempat dan waktu yang tepat, menggunakan satu jenis mushaf dan berdoa,⁵ kemudian barulah penentu keberhasilan dalam meningkatkan hafalan Alquran ditentukan oleh penggunaan metode atau cara menghafal Alquran yang efisien serta sesuai dengan gaya belajar masing-masing peserta didik.

Seiring perkembangan zaman, metode pembelajaran dan menghafalkan Alquran juga mengalami peningkatan yang sangat pesat, mulai dari metode klasik seperti Bagdadi kemudian dilanjutkan dengan metode yang bernama *Iqra*, *Ummi*, *Tilawati*, *Al-Banjari* dan *Qira'ati* yang tentunya memiliki keunggulan tersendiri. Hal yang perlu diperhatikan dalam pemilihan metode ialah metode tersebut mampu mendorong peserta didik untuk beraktivitas sesuai dengan gaya belajar mereka.

Sejatinya metode yang baik ialah metode yang dapat memotivasi dan mempercepat tujuan pembelajaran. Beragamnya metode dalam pembelajaran juga bergantung pada masing-masing bahan atau materi pelajaran, baik sifat maupun tujuan, maka diperlukan metode-metode yang berlainan. Selain itu, perbedaan latar belakang individual anak, baik latar belakang kehidupan, tingkat usianya maupun

⁵Ulin Nuha Mahfudhon, *Jalan penghafal Alquran*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2017), h.60.

tingkat kemampuan berpikirnya, perbedaan situasi dan kondisi di mana pendidikan tersebut berlangsung.⁶

Berbagai metode dalam menghafal Alquran lahir dan digunakan oleh lembaga pendidikan sebagai bagian inovasi dan kreativitas dari pembuatnya untuk membantu peserta didik mendapatkan pengalaman belajar yang mudah dan menyenangkan sehingga para peserta didik akan senang dan mencintai Alquran dengan mudah. Atas dasar tersebutlah yang melahirkan metode baru dalam mengajarkan Alquran yaitu metode Wafa.

Metode Wafa merupakan metode pembelajaran Alquran yang berlandaskan teori *Quantum Teaching* bukan hanya menawarkan materi yang harus diajarkan kepada peserta didik, tetapi juga mengajarkan bagaimana cara hubungan emosional yang baik dalam pembelajaran tersebut. *Quantum Teaching* dapat memfungsikan belahan otak kiri dan otak kanan pada fungsinya masing-masing. Model pembelajaran yang ada dalam dalam *Quantum Teaching* adalah TANDUR yang merupakan akronim dari Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi dan Rayakan. Istilah-istilah yang digunakan dalam pembelajaran adalah baca tiru, baca simak klasikal, dan baca simak privat. Anak didik belajar Alquran secara bertingkat mulai dari Wafa 1 sampai pada Wafa 5, mulai dari mengenal huruf (baca tulis Quran), tajwid, gharib, sampai pada hafalan.

Metode Wafa memadukan antara otak kiri berupa pengulangan yang bersifat jangka pendek dengan otak kanan yang mencakup kreativitas, imajinasi, gerak,

⁶ Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2014), h.281.

emosi senang, dan lain-lain. Otak kanan akan mempercepat penyerapan informasi baru dan menghasilkan ingatan jangka panjang.⁷ Metode ini menstimulus peserta didik dengan imajinasi atau pembelajaran kontekstual yang dipraktikkan dengan gerakan-gerakan agar peserta didik tidak cepat bosan. Hal tersebutlah yang membantu para peserta didik untuk menghafalkan Alquran dengan mudah dan menyenangkan.

Penulis mengambil lokasi di SDIT Nurul Fikri Banjarmasin yang mengusung pendidikan Islami dengan visi membentuk insan mandiri, cerdas dan berakhlak mulia. Oleh karena itulah mereka menginginkan pembelajaran Alquran yang optimal, salah satu komponen yang penting dalam pembelajaran Alquran ialah penggunaan metode, SDIT Nurul Fikri Banjarmasin merupakan satu-satunya sekolah yang menggunakan metode Wafa di kota Banjarmasin. Pada awalnya SDIT Nurul Fikri Banjarmasin menggunakan metode Ummi namun sejak tahun 2014 untuk pengembangan pembelajaran Alquran metode Wafa dirasa lebih cepat dibandingkan dengan metode sebelumnya ditambah dengan wali murid yang juga mendukung dengan percepatan Wafa, hal tersebut didasari dengan meningkatnya hafalan Alquran anak-anak mereka setelah menggunakan metode Wafa.

Berdasarkan uraian dari permasalahan diatas, maka sangat penting dilakukan penelitian dengan judul **“IMPLEMENTASI METODE Wafa DALAM MENINGKATKAN HAFALAN ALQURAN DI SDIT NURUL FIKRI BANJARMASIN”**

⁷ Tim Wafa Indonesia, *Keunggulan Metode*, <https://wafaindonesia.or.id/> diakses pada 9 Februari 2020 pukul 12.00 WITA.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam memahami judul yang telah penulis tulis di atas, maka penulis mendefenisikan beberapa istilah pokok yang terdapat pada judul yaitu:

1. Implementasi dalam bahasa Inggris disebut *implementation* yang berarti pelaksanaan. Pelaksanaan disini adalah menjalankan kegiatan, mengoperasionalkan sesuatu berupa tindakan untuk mencapai tujuan tertentu, berupa metode wafa dalam meningkatkan hafalan Alquran.
2. Metode Wafa merupakan salah satu metode pembelajaran Alquran untuk pemula yang berbasis Quantum Teaching sehingga memudahkan peserta didik untuk meningkatkan hafalan Alquran.

Jadi, Implementasi metode Wafa dalam meningkatkan hafalan Alquran yang penulis maksud ialah cara guru menerapkan metode Wafa yang merupakan salah satu metode pembelajaran Alquran untuk pemula yang berbasis Quantum Teaching sehingga memudahkan peserta didik di SDIT Nurul Fikri Banjarmasin untuk meningkatkan hafalan Alquran.

C. Fokus Penelitian

1. Bagaimana cara guru menerapkan metode Wafa untuk meningkatkan hafalan Alquran di SDIT Nurul Fikri Banjarmasin?
2. Apa saja faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam meningkatkan hafalan Alquran di SDIT Nurul Fikri Banjarmasin?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui cara guru menerapkan metode Wafa untuk meningkatkan hafalan Alquran di SDIT Nurul Fikri Banjarmasin.
2. Mengetahui Faktor yang mendukung dan menghambat dalam meningkatkan hafalan Alquran di SDIT Nurul Fikri Banjarmasin.

E. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan yang mendasari penulis memilih judul tersebut, yaitu sebagai berikut :

1. Penting untuk diteliti, mengingat bahwa pemilihan metode yang tepat dalam menghafal Alquran yang sesuai dengan gaya belajar masing-masing peserta didik akan membantu untuk meningkatkan motivasi peserta didik dalam menghafal Alquran.
2. Menarik untuk diteliti, belum ada penelitian terkait yang membahas mengenai implementasi metode Wafa dalam meningkatkan hafalan Alquran. Terlebih lagi hanya SDIT Nurul Fikri sekolah yang menggunakan metode Wafa di kota Banjarmasin.

F. Signifikansi Penelitian

Dari hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik secara teoritis maupun prraktis

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan informasi, khususnya bagi kalangan guru mata pelajaran agama Islam

bahwa banyak metode dengan pengalaman pembelajaran yang menyenangkan namun bisa membantu kebutuhan peserta didik seperti mengatasi kesulitan yang melekat dalam diri peserta didik serta mampu mengembangkan kekuatan peserta didik dalam meningkatkan hafalan Alquran.

2. Secara praktis penelitian ini diharapkan memberi manfaat bagi sekolah dalam bentuk sumbangan ilmiah dan masukan baik dalam proses administrasi maupun pembelajaran agar menjadi lebih baik lagi. Penelitian ini juga diharapkan menambah wawasan bagi penulis khususnya sebagai hasil pengamatan langsung serta dapat mengetahui seberapa besar peran metode Wafa dalam meningkatkan hafalan Alquran. Diharapkan juga bagi penulis selanjutnya dapat menjadi pijakan dalam menyusun *hipotesis* guna melanjutkan penelitian-penelitian selanjutnya dalam wilayah yang sama. Agar tidak terjadi pengulangan dalam penelitian yang akan datang.

G. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan pada penelusuran tentang tinjauan pustaka, penulis menemukan beberapa hasil penelitian dan buku yang memiliki relevansi dengan penelitian yang penulis lakukan. Berikut beberapa hasil penelitian tersebut :

1. NorLaila Fitri Yanti, NIM 1401210506, jurusan PAI, UIN Antasari Banjarmasin. Judul skripsi "*PENGHAFALAN ALQURAN DI RUMAH TAHFIZH ISTIQOMAH KECAMATAN PELAIHARI KABUPATEN*

TANAH LAUT”. Skripsi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan fokus penelitian mengenai seluruh rangkaian kegiatan penghafalan Alquran di rumah *Tahfizh* Istiqomah Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut serta untuk mengetahui problematika menghafal Alquran bagi santri di rumah *Tahfizh* Istiqomah Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut. Hasil penelitian menjelaskan secara komprehensif kegiatan penghafalan Alquran di rumah *Tahfizh* Istiqomah Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut serta menjelaskan dua problematika yang dihadapi oleh para santri yakni problematika internal berupa rasa malas dan banyaknya tugas kemudian problematika eksternal seperti teman, tersitanya waktu, lingkungan dan pengaruh teknologi atau HP.

2. Gifri Nafi'ah, NIM 2811133100, PAI 2017, IAIN Tulungagung. Judul Skripsi “*IMPLEMENTASI METODE WAFI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BELAJAR ALQURAN SISWA DI SDIT NURUL FIKRI TULUNGAGUNG*”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan fokus penelitian ialah penerapan metode wafi dalam meningkatkan kemampuan belajar Alquran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode wafi terbukti dapat meningkatkan kemampuan membaca Alquran siswa SDIT Nurul Fikri Tulungagung hal tersebut dilihat dari hasil evaluasi para siswa tersebut.
3. Ahmad Rifa'i, 2014, jurusan PAI, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Judul Tesis “*IMPLEMENTASI METODE UMMI UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS MEMBACA ALQURAN DI SDIT*

IHSANUL AMAL ALABIO". Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan fokus penelitiannya adalah tentang implementasi Metode Ummi dalam upaya meningkatkan kualitas membaca Alquran di SDIT Ihsanul Amal Alabio serta mengukur kualitas kemampuan membaca Alquran setelah diterapkan Metode Ummi dalam upaya meningkatkan kualitas membaca Alquran di SDIT Ihsanul Amal Alabio. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Metode Ummi mampu meningkatkan kualitas bacaan peserta didik yang dilihat dari aspek kelancaran dan tajwidnya melalui hasil evaluasi.

Setelah ditelaah lebih lanjut berdasarkan penelitian terdahulu, tidak ada hal yang sama persis dengan permasalahan yang diteliti oleh penulis. Kebanyakan yang penulis temukan ialah penelitian tentang proses penghafalan Alquran dan pembelajaran Alquran dengan berbagai metode namun pembahasannya belum holistik tidak ada yang mengaitkan dengan peningkatan hafalan Alquran dengan menggunakan metode tersebut. Sehingga penulis tertarik untuk membuat skripsi dengan judul Implementasi Metode Wafa dalam Meningkatkan Hafalan Alquran di SDIT Nurul Fikri Banjarmasin.

H. Sistematika Penelitian

Sistematika penelitian untuk memudahkan penelitian dan pemahaman terhadap isi penelitian ini, maka dibuat sistematika penelitian sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, alasan memilih judul, penelitian terdahulu, dan sistematika penelitian.

BAB II Landasan teori, berisi tentang konsep implementasi metode dalam menghafal Alquran, metode Wafa, dan Peningkatan Hafalan Quran.

BAB III Metode penelitian, berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, prosedur penelitian.

BAB IV Laporan hasil penelitian, berisi gambaran lokasi penelitian penyajian data dan analisis data.

BAB V Penutup, berisi simpulan dan saran.